

ANALISIS KINERJA SISTEM KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA¹

Khoirul Zadid Taqwa

Mahasiswa S1 Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
E-mail: zadid-12@feb.unair.ac.id

Raditya Sukmana

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
E-mail: raditya-s@feb.unair.ac.id

ABSTRACT

This research is aimed to examine the contribution of Islamic finance performance system especially intermediation function to economic growth in Indonesia during 2003:Q1-2015:Q4. Objects of this research are Islamic bank and Jakarta Islamic stock index (JII) as representing Indonesia Islamic financial system. This research only focuses on financing of Islamic financial institutions to foster Indonesia economic growth.

Focusing on the post-1997 and 2008 economic turmoil, the paper relies on Autoregressive Distributed Lag (ARDL) approach to examine the research. This research shows that Indonesia Islamic finance performance system can foster Indonesia economic growth during 2003-2015. Besides Indonesia Islamic finance performance system has significant role to promote economic growth in long term because it can eradicate financial speculation. Hence Indonesia Islamic finance performance system in the future should be supported by government to expand Islamic finance market share.

Key Words: Islamic Finance Performance System, Economic Growth, ARDL, Islamic Banking, Jakarta Islamic Stock Market.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan standar hidup masyarakat baik melalui penciptaan lapangan kerja, maupun inovasi teknologi (Mankiw, 2007:182). Guncangan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi bisa menggoyahkan perekonomian suatu negara karena dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat.

Menurut Budiono (2016), krisis yang paling parah adalah krisis pada tahun 1997-1998 karena meliputi krisis multidimensi, mulai dari ekonomi hingga politik. Indonesia merupakan negara yang paling terpuruk saat itu di kawasan Asia Selatan (Hamidi, 2012:111). Dibutuhkan waktu empat tahun agar pertumbuhan ekonomi menjadi stabil seperti semula.

Penyelesaian krisis ini termasuk penyelesaian krisis yang lama di bandingkan negara-negara lainnya.

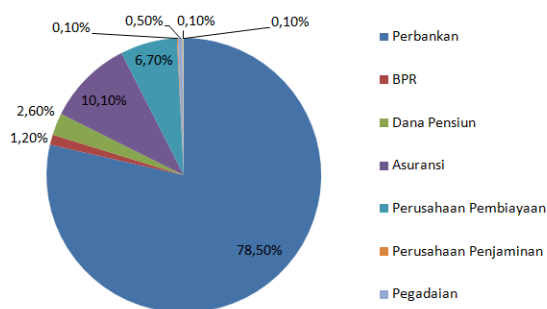
Krisis ekonomi tahun 1997-1998 ini memberikan pelajaran yang besar bagi Indonesia dalam merespon krisis kedepan. Memori ini akhirnya terpakai saat krisis subprime mortgage tahun 2009. Hal ini dibuktikan dengan kinerja perekonomian Indonesia saat krisis subprime mortgage tahun 2009, Indonesia berhasil bangkit dengan cepat saat itu di bandingkan negara-negara kawasan Asia lainnya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengesankan di atas tidak terlepas dari kontribusi sektor keuangan yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia terus mengupayakan kontribusi

¹ Jurnal ini merupakan bagian skripsi dari Khoirul Zadid Taqwa. NIM 041211432119 yang diuji pada 2 Juni 2017

pembentukan modal bruto yang di dapat dari investasi dan pembiayaan terhadap produk domestik bruto bisa kembali optimal seperti masa orde baru yang berkisar 30-31% (Budiono, 2016:223). Maka disinilah peran sistem keuangan dalam memberikan kepercayaan kepada investor serta pengelolaan dan mobilisasi keuangan yang baik. Melalui sistem keuangan inilah stok modal mampu menggerakkan sektor riil (Miskhin: 2008).

Indonesia adalah negara dengan sistem keuangan yang *bank-based industry*. *Bank-based industry* adalah sistem keuangan yang didominasi oleh pasar perbankan. Meski demikian sebuah sistem keuangan negara berkembang akan mengarah ke *market-based industry*, yaitu sistem keuangan yang didominasi oleh pasar modal (Simorangkir, 2014:177).



Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan Indonesia, Bank Indonesia Maret 2014

Gambar 1.1

Komposisi Aset Keuangan Indonesia

Menurut kajian stabilitas sistem keuangan Indonesia tahun 2014, 78,5% aset lembaga keuangan masih merupakan aset perbankan. Hal itu menunjukkan bahwa peran penting bank dalam menjaga stabilitas sistem keuangan

Indonesia. Lembaga keuangan nonbank lainnya seperti pasar saham, pasar obligasi, serta lembaga keuangan lainnya masih menempati porsi yang relatif kecil dalam sistem keuangan negara. Oleh karena itu diperlukan inovasi keuangan dalam meningkatkan nilai peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi (Simorangkir, 2014:174). Sistem keuangan syariah menjadi instrumen yang baru diimplementasikan di skala nasional bahkan internasional. Penerapan sisten keuangan syariah saat ini menjadi sebuah jawaban atas tingginya shock ekonomi global. Menurut A.A. Hossain (2016) keuangan syariah menciptakan stabilitas keuangan nasional yang resilien dan inflasi ekonomi yang rendah. Tindakan antispekulasi dan antiriba keuangan syariah menjadi faktor resiliensi perekonomian dan inflasi yang rendah. Tentu Allah telah menyebutkan secara implisit dalam surat Al Baqarah 276-277.

يَحَقُّ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتَيْمٍ
 ٢٧٦ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا
 الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
 ٢٧٧

*Yamh}aqu'l-llahur-riba> wayurbi's}-
 s}adaqa>t wa'l-llahu la> yuh}ibbu kulla kaffa>rin
 as{i>m (276) inna'l-laz{i>na a>manu>
 wa'amilu's}-s}a>lih}a>ti waaqamu's}-s}ala>ta
 waatawu'z-zaka>ta lahum ajrahum 'inda rabbihim
 wala> khaufun 'alaih}wala> hum yah}zanu>n
 (277)*

Artinya: "Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh,

mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

Sudah lebih dari satu dekade Indonesia menerapkan instrumen keuangan syariah dalam sistem keuangannya. Indonesia yang menganut sistem keuangan *bank-based industry* berarti menjadikan perbankan syariah sebagai motor penggerak perekonomian. Padahal pertumbuhan aset perbankan syariah baru menembus angka 5% dari keseluruhan aset perbankan nasional di tahun 2016. Sedangkan JKSE yang memiliki tingkat keuntungan yang terbesar di dunia masih belum dimaksimalkan secara optimal oleh Indonesia. Meski Indonesia terlambat dalam mengembangkan keuangan syariah, pengukuran kinerja sistem keuangan syariah selama ini menarik untuk diteliti karena guna melengkapi framework pengembangan sistem keuangan syariah (Abduh dan Omar: 2012). Penelitian ini akan mengkaji pengaruh jangka panjang dan jangka pendek kinerja sistem keuangan syariah melalui perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap perekonomian Indonesia dari tahun 2003-2015

Sementara itu tujuan penelitian ini adalah untuk analisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek kinerja sistem keuangan syariah melalui perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap perekonomian Indonesia dari tahun 2003-2015.

II. LANDASAN TEORI

Penelitian terkait hubungan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi telah menjadi penelitian yang panjang bagi keuangan konvensional. Meski demikian banyak teori ekonomi mulai Harrod-Domar yang mengkritik teori ekonomi klasik hingga neoklasik yang memberikan penjelasan hubungan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menggunakan asumsi perekonomian tertutup, hasrat menabung (Marginal Propensity to Consume) konstan, proses produksi memiliki koefisien yang tetap (Constant Return to Scale), tingkat pertumbuhan tenaga kerja tetap. Teori ini menyatakan bahwa agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari PDB. Oleh karena itu, semakin banyak bagian PDB yang ditabung dan diinvestasikan disertai dengan peningkatan produktivitas maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat (Todaro, 2013:138).

Teori Schumpeter (Sukirno, 2015:434) lebih menekankan dalam inovasi teknologi yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha. Hal ini diawali dari tingginya hasrat dalam berinovasi yang membuat para pengusaha berusaha meminjam modal untuk meningkatkan investasi. Kegiatan investasi yang meningkatkan kegiatan perekonomian ini secara agregat mampu meningkatkan output sebuah negara. Saat perekonomian negara semakin tinggi

ini adalah inovasi terhenti. Terhentinya inovasi ini disebabkan karena masyarakat telah merasa tercukupi kebutuhannya. Dengan demikian perekonomian lambat laun akan semakin lambat berjalan.

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model ini menggunakan variabel pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Akumulasi modal sangat membantu untuk meningkatkan persediaan modal riil suatu negara (investasi neto, dalam aset tetap). Melalui peningkatan persediaan modal sebagai faktor produksi akan semakin meningkatkan output secara efisien. Hal ini terjadi melalui kombinasi persediaan modal dalam hal infrastruktur, modal manusia, dan faktor produksi sebuah industri (Todaro, 2013:170).

Pembiayaan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sektor perbankan masih menjadi idaman bagi penduduk Indonesia dalam menempatkan dananya. Hal ini terlihat dari laporan komposisi aset keuangan oleh bank Indonesia sekitar 78% aset terbesar adalah perbankan. Tentu melalui perbankan, pemerintah akan mudah dalam mengendalikan perekonomian termasuk dalam menggerakkannya melalui pembiayaan kepada kegiatan usaha dan mikro (Simorangkir, 2014:281).

Perbankan syariah menjadi garda terdepan dalam mengurangi keuangan informal (Abduh dan Omar, 2012). Di samping itu, besarnya Financing to

Deposit Ratio yang lebih besar dari perbankan konvensional juga menunjukkan komitmen perbankan syariah dalam menggerakkan sektor riil. Melalui penerapan sistem bagi hasil pula, maka semakin kuat suatu perbankan dalam menghadapi tantangan-tantangan ekonomi sehingga akan lebih mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Kassim, 2014).

Pasar Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pasar modal merupakan sebuah instrumen pembiayaan berskala besar. Hanya perusahaan yang listing di bursa yang mendapatkan pembiayaan ini (Simorangkir, 2014:237). Meski demikian, pemerintah juga bisa mendapatkan pembiayaan dalam pasar modal melalui sukuk. Dengan menggerakkan sektor ini, maka akan semakin membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan standar kesejahteraan bagi perusahaan tersebut.

Pasar modal memang pernah menjadi penyebab krisis di Jepang tahun 1990 dan USA tahun 2008. Saat ini pasar modal syariah dianggap mampu untuk terhindar dari krisis itu karena mampu mengajak investor untuk benar-benar berinvestasi dengan membatasi perilaku spekulasi dan memberikan informasi pasar yang lebih jelas (Simorangkir, 2014:289). Melalui mekanisme tersebut, pasar modal mampu memberikan kontribusi yang pasti terhadap pertumbuhan ekonomi dengan rendahnya gejolak pasar modal dari spekulasi dan inflasi (Hossain, 2016)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang di gunakan adalah kuantitatif eksplanasi. Dalam penelitian ini akan membuktikan pengaruh kinerja sistem keuangan syariah terhadap pertumbuhan di Indonesia sesuai dengan hipotesis yang saya tetapkan.

Definisi Operasional

1. Total Pembiayaan Perbankan Syariah (X_1)

Total kredit domestik (X_1) adalah jumlah total pinjaman yang disalurkan oleh bank yang digunakan sebagai indikator perkembangan dalam sektor perbankan (Abduh dan Omar, 2012)

2. Kapitalisasi Jakarta Islamic Index (X_2)

Perkembangan pasar modal syariah menggunakan indikator kapitalisasi pasar saham syariah yaitu kapitalisasi pada saham di Jakarta Islamic Index (JII) . Indeks ini merupakan indeks dari 30 saham yang sesuai syariah dengan nilai terbesar. Kapitalisasi pasar syariah merupakan hasil dari perkalian jumlah lembar saham beredar dengan harga saham di pasar dari seluruh perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang lolos kriteria screening saham syariah. (Azam dkk : 2016)

3. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai variabel dalam proxy pertumbuhan ekonomi. Data PDB yang digunakan adalah PDB dengan tahun

dasar tahun 2000. Definisi pertumbuhan PDB menurut Badan Pusat Statistik (2015) adalah laju pertumbuhan PDB atas dasar harga berlaku yang menunjukkan tingkat perkembangan riil dari agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data yang digunakan adalah data kuartalan selama periode pengamatan 2003-2015 yang diperoleh dari BPS.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data runtut waktu (*time series*) tahun 2003-2015 dengan unit data kuartalan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder (BI), serta studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai buku pustaka, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan untuk memahami permasalahan dan mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang ada

Teknik Analisis

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Autoregressive Regressive Distributed Lag (ARDL). Model ARDL mempunyai kegunaan untuk mengatasi masalah data *time series* yang tidak lolos uji kointegrasi residu. Salah satu keuntungan penggunaan ARDL adalah bisa

mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Stasioneritas Data

Stasioneritas data dapat dilihat dengan menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit diperkenalkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data time series mengandung akar unit atau tidak. Jika suatu data mengandung akar unit maka data tersebut tidak dapat dianalisis setiap waktu. Jika data tersebut diregres maka akan menyebabkan timbulnya regresi lancung yang berarti bahwa data tersebut tidak dapat diestimasi atau palsu.

IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ARDL

1. Uji Stasioneritas Data

Tabel 1

Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat Level

Variabel	ADF t-statistik	MacKinnon Critical Value		
		1%	5%	10%
LGDP	-1.864854	- 4.165 756	- 3.508 508	- 3.1842 30
LNFIN	-2.203947	- 4.152 511	- 3.502 373	- 3.1806 99
LNCA P	-2.046281	- 3.581 152	- 2.926 622	- 2.6014 24

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang di uji tidak

stasioner pada derajat 1%. Hasil dari pengujian pertama pada tingkat level menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak stasioner, maka selanjutnya dilakukan pengujian pada *first difference – trend and intercept*.

Tabel 2

Uji Stasioneritas Tingkat First Difference

Variabel	ADF t-statistik	MacKinnon Critical Value		
		1%	5%	10%
D(LNG DP)	- 3.5407 81	- 4.1657 56	- 3.5085 08	- 3.1842 30
D(LNFIN)	- 3.8962 15	- 4.1525 11	- 3.5023 73	- 3.1806 99
D(LNCA AP)	- 2.7387 71	- 3.5811 52	- 2.9266 22	- 2.6014 24

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Pada tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa pada bentuk *First Difference-trend and intercept* semua variabel stasioner di tingkat *first difference-trend and intercept* baik di tingkat kesalahan 1%, 5%, maupun 10%.

2. Uji Lag

Uji lag digunakan untuk mengetahui lama waktu pengaruh dari logaritma natural GDP (Ingdp), logaritma natural total pembiayaan perbankan syariah (Infin), dan logaritma natural kapitalisasi JII (Incap). Lag optimal yang digunakan adalah Akaike Information Criterion (AIC) dan Schwarz Information Criterion (SIC) dimana nilai yang terendah merupakan nilai yang lebih sesuai dengan teori.

Tabel 3

Uji Lag

Lag	LogL	LR	FPE
-----	------	----	-----

0	-16.26448	NA	0.000448
1	209.8527	414.5481	5.28e-08
2	229.3255	33.26620	3.43e-08
3	254.8317	40.38471*	1.75e-08
4	266.2562	16.66082	1.62e-08*

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Tabel 4
Uji Lag

Lag	AIC	SC	HQ
0	0.802687	0.919637	0.846882
1	-8.243860	-7.776060	-8.067078
2	-8.680231	-7.861581	-8.370862
3	-9.367987	-8.198486*	-8.926031*
4	-9.469010*	-7.948659	-8.894467

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa FPE dan AIC memiliki nilai optimum di lag 4. Sedangkan LR, SC, dan HQ menunjukkan nilai optimum di lag 3. Melalui tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai optimum berada di lag ketiga karena banyaknya kriteria lag berada di lag ketiga.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variabel-variabel di dalam penelitian ini atau tidak.

Tabel 5

Hasil Kointegrasi Jhonson
Unrestricted Cointegration Rank Test
(Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value
None *	0.535394	59.04439	29.79707
At most 1 *	0.285937	22.24923	15.49471
At most 2 *	0.119039	6.083599	3.841466

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Tabel 6

Hasil Kointegrasi Jhonson

Unrestricted Cointegration Rank Test
(Maximum Eigen Value)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value
None *	0.535394	36.79517	21.13162
At most 1 *	0.285937	16.16563	14.26460
At most 2 *	0.119039	6.083599	3.841466

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Ujinkointegrasi yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai Trace Statistic dengan 0,05 Critical Value menunjukkan bahwa ada hubungan kointegrasi. Hal ini dibuktikan melalui besaran Trace Statistic yang lebih besar dari pada 0,05 Critical Value seperti dilihat pada tabel 5 dan 6

4. Estimasi ARDL

Tabel 7

Hasil Estimasi Jangka Pendek ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(FIN)	0.310509	0.105420	2.945447	0.005
DLOG(JIIANNUALLY)	1.202288	0.029667	40.525626	0.000
CointEq(-1)	-1.177300	0.055670	-21.147785	0.000

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Tabel 7 menggambarkan hasil estimasi jangka pendek. Hasil estimasi memperlihatkan angka yang berbeda dengan hasil estimasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien variabel FIN menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembiayaan total bank syariah naik sebesar 1 miliar rupiah, maka tingkat pendapatan per kapita (GDP) meningkat sebesar 0,311 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

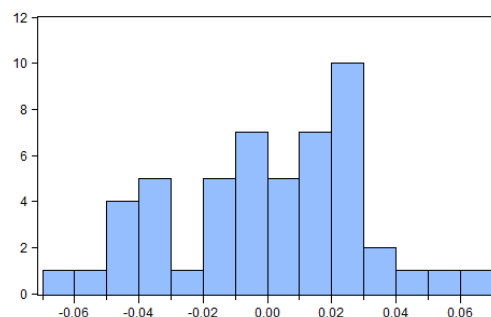
b. Koefisien variabel CAP menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kapitalisasi pasar JII naik sebesar 1 miliar rupiah, maka tingkat pendapatan per kapita (GDP) meningkat sebesar 1,202 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan

sama. Identifikasi masing-masing variabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien variabel FIN menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembiayaan total perbankan syariah meningkat sebesar 1 miliar rupiah, maka tingkat pendapatan per kapita (GDP) meningkat sebesar 0,576 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

b. Koefisien variabel CAP memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa saat kapitalisasi pasar JII meningkat sebesar 1 miliar rupiah, maka tingkat pendapatan per kapita (GDP) meningkat sebesar 0,736 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5. Uji Normalitas



Sumber: HasilOlah E-Views 9

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (JB) Model

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (JB) Model
 Series: Residuals
 Sample 2003Q2 2015Q4
 Observations 51

Tabel 8

Hasil Estimasi Jangka Panjang ARDL

Variabl e	Coeffici ent	Std. Error	t- Statisti c	Pro b.
LOG(FI N)	0.57626 2	0.010 152	56.763 559	0.00 00
LOG(C AP)	0.73545 0	0.037 315	19.709 227	0.00 00
C	0.41134 0	0.612 607	0.6714 59	0.50 54

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Berdasarkan hasil estimasi ARDL di tabel 8, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai yang

Mean	-2.13e-15
------	-----------

Median	0.002633
Maximum	0.068858
Minimum	-0.063809
Std. Dev.	0.029380
Skewness	-0.164301
Kurtosis	2.550900
Jarque-Bera Probability	0.658049 0.719626

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t akan valid jika residual yang didapatkan terdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Hasil pengujian yang dilakukan menghasilkan angka JB sebesar 0,658049 dengan probabilitas 0,719626 pada model. Karena probabilitas JB lebih besar dari 0,01 (alpha = 1%) maka Ho ditolak, yang berarti residual dalam model terdistribusi secara normal.

6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10

Hasil White Heteroskedastisitas Test Model

F-statistic	1.592092	Prob. F(5,45)	0.1817
Obs*R-squared	7.665784	Prob. Chi-Square(5)	0.1756
Scaled explained SS	4.628019	Prob. Chi-Square(5)	0.4629

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

Uji diagnostik selanjutnya adalah pengujian heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian

ini menggunakan uji White (White Heteroskedacity Test) dengan membandingkan nilai probabilitas Obs*R-Squared dengan nilai kritisnya (alpha). Hasil pengujian heteroskedastisitas model disajikan dalam tabel 10.

Hasil uji heteroskedastisitas memiliki angka probabilitas Obs*R-Squared 7.665784. Angka probabilitas Obs*R-Squared lebih besar dari 0,05 (alpha = 5%) sehingga tidak menolak Ho. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki varian dari variabel gangguan yang konstan (homoskedastisitas).

7. Uji Autokorelasi

Tabel 11

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.331212	Prob. F(2,43)	0.2748
Obs*R-squared	2.973640	Prob. Chi-Square(2)	0.2261

Sumber: Hasil Olah E-Views 9

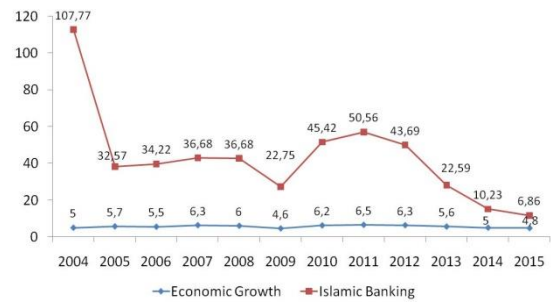
Hasil olah data memiliki angka probabilitas Obs*R-Squared 0,2261. Angka probabilitas tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 (alpha = 5%) sehingga tidak menolak Ho yang berarti model ini tidak memiliki hubungan antar variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya atau terbebas dari masalah autokorelasi

Pembahasan

Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menggunakan variabel total pembiayaan perbankan syariah sebagai proksi dari kinerja perbankan syariah. Hasil uji variabel total pembiayaan perbankan syariah secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia padatahun 2003 hinggatahun 2015. Hal penelitian ini sesuai dengan penelitian Abduh dan Omar (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara total pembiayaan perbankan syariah dengan pendapatan per kapita Indonesia tahun 2003 hingga tahun 2010.

Pembiayaan perbankan syariah secara konsisten terus meningkat. Peningkatan pembiayaan perbankan syariah tentu akan semakin mendorong produktivitas industry dan konsumsi masyarakat sesuai dengan teori-teori pertumbuhan ekonomi. Gambar 3 menunjukkan bahwa pergerakan asset perbankan syariah selaras dengan pergerakan GDP. Selarasnya pergerakan ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah secara signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2003-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa keuangan

Gambar 3

Jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah dan Jumlah Pendapatan Perkapita Indonesia Dari Tahun 2003-2015 (dalam miliar rupiah)

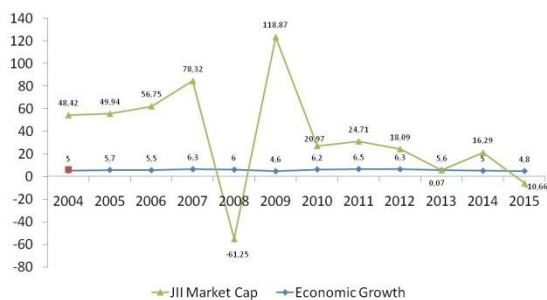
Pengaruh Kapitalisasi Pasar JII terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Variabel kapitalisasi pasar JII menjadi proksi dari perkembangan pasar modal syariah. Hasil uji variabel kapitalisasi pasar JII secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2003-2015 yang diproksikan pada variabel GDP. Hasil uji ini selaras dengan penelitian Azam, Haseeb, Samsi, dan Raji (2016) bahwa pasar modal yang memiliki likuiditas tinggi lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. JII sebagai daftar 30 saham syariah paling likuid telah membuktikan hasil riset sebelumnya

Pasar modal sebagai lembaga keuangan nonperbankan memiliki peran dalam demokratisasi keuangan dan bisnis. Besarnya potensi ekonomi telah semakin menarik investor dalam menginvestasikan keuangannya di Indonesia. Perbaikan yang secara terus-menerus dilakukan oleh

pemerintah dalam memperkuat infrastruktur Indonesia sehingga tingginya tingkat volatilitas pasar modal Indonesia dapat dikurangi.

Kehadiran JII semakin membuat pasar modal memiliki kemampuan dalam menilai perekonomian Indonesia. Beberapa volatilitas dalam ekonomi telah ditunjukkan oleh pergerakan Gambar pasar modal terlebih dahulu seperti tahun 2005 dan tahun 2008 di Gambar 4. Hal ini membuktikan bahwa kapitalisasi pasar JII secara signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia daritahun 2003-2015



Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistika

Gambar 4

Jumlah Kapitalisasi Pasar JII 2003-2015 dan Jumlah Pendapatan Perkapita (dalam Miliar)

8.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang dijelaskan dalam bab 4, maka didapatkan kesimpulan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik dalam jangka pendek

maupun jangka panjang dengan arah pengaruh positif.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya perlu untuk mengukur kinerja sistem keuangan syariah dengan melibatkan lembaga keuangan yang lainnya agar lebih terukur dalam meneliti kinerja dari sisi sistem keuangan. Di sisi sektor ekonomi makro, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel ekonomi makro lainnya dalam rangka mendalami pengaruh perekonomian secara holistik. Riset ini akan menjadi semakin lengkap apabila penelitian selanjutnya membahas kinerja sistem keuangan dari fungsi selain fungsi intermediasi

2. Bagi pemerintah sebagai pemegang kekuasaan atas kebijakan-kebijakan yang berlaku di Indonesia agar Memberikan insentif bagi industri-industri yang pro terhadap keuangan syariah. Insentif yang akan diberikan ini harus diiringi dengan kesigapan pemerintah dalam membangun infrastruktur keuangan syariah yang kuat baik. Dengan pembangunan infrastruktur yang kuat maka stabilitas keuangan syariah akan terjaga dengan baik dan mampu meningkatkan

Taqwa, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 5 Mei 2018: 393-404;
ANALISIS KINERJA SISTEM KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

kontribusinya terhadap
perekonomian nasional

Kajian Stabilitas Keuangan, Bank Indonesia
2014

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, MuhamaddanMohdAzmi Omar. 2012. Islamic banking and economic growth: the Indonesian Experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 5 No. 1, 2012 pp 35-47. DOI 10.1108/17538391211216811
- Ajija, Shochrul R dkk. 2011. Cara cerdas menguasai EViews. SalembaEmpat. Jakarta
- Azam, Muhamad, et al. 2016. Stock Market Development and Economic Growth: Evidence from Asia-4 Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*. ISSN: 2146-4138. <http://www.econjournals.com>
- Badan Pusat Statistika
- Budiono. 2016. Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah. Bandung-Mizan
- Ekananda, Mahyus. 2016. Analisis Ekonometrika Time Series. Edisi Kedua. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Hamidi, M. Luthfi. 2012. The Crisis. Jakarta. Republika
- Hossain, Akhand Akhtar. 2016. Inflationary Shocks and Real Output growth in nine Muslim-majority countries: Implication for Islamic banking and Finance. *Journal of Asian Economics* No 45, pp. 56-73. DOI 10.1016/j.asieco.2016.06.004
- Huda, Nuruldan Mohammad Heykal. 2010. Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis. Jakarta: Kencana
- Karim, Adiwarmarman A. 2014. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Edisi 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta
- Kassim, Salina. 2016. Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience. *Global Finance Journal* No 30. Pp 66-76. DOI 10.1016/j.gfj.2015.11.007
- Levine, Ross. 1997. Financial Development of Economic Growth: Views and Agenda. *Journal of Economic Literature*, Vol. 35, hal 688-726
- Levine, Ross dan Sara Zervos. 1996. Stock Market Development and Long run growth. *The World Bank Economic Review* Vol 10 No 2
- Mankiw, N .gregory. 2007. Makroekonomi Edisi 6. Jakarta. Erlangga
- Miskhin, F.S. 2006. The Economics of Money, Banking and Financial Markets, Seven Edition Update. Pearson, Addison Wisley
- State of the Global Economy Report 2013-2014, Thomson Reuters
- State of the Global Economy Report 2014-2015, Thomson Reuters
- State of the Global Economy Report 2015-2016, Thomson Reuters
- Tamura, Robert, Kevin M Murphy, dan Gary S. Becker. 1994. Human Capital, Fertility, and Economic Growth. National Bureau of Economic Research. The University of Chicago. DOI 10.3386/w3414

Taqwa, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 5 Mei 2018: 393-404;
ANALISIS KINERJA SISTEM KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Todaro, Michael p dan Stephen C Smith.

2013. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas. Jilid satu. Jakarta-Erlangga

Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. Buku Pintar Ekonomi Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Simorangkir, Iskandar. 2014. Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2015. Teori Pengantar Makroekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Wahyudi, Imam dan Gandhi Anwar Sani. 2014. Interdependence between Islamic capital market and money market: Evidence from Indonesia. Borsa Istanbul Review Journal 14. DOI 10.1016/j.bir.2013.11.001